

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa. Untuk mewujudkan pendidikan dengan skala nasional maka diperlukan adanya lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal. Dan diantara salah satu dari lembaga penyelenggara pendidikan secara nasional adalah sekolah. Sekolah memiliki peranan penting untuk mewujudkan tujuan dari sebuah pendidikan dimana hal itu bisa di wujudkan melalui proses belajar mengajar.(Sujana, 2019).

Pendidikan nasional mempunyai beberapa fungsi yang diantaranya adalah fungsi pengembangan. Fungsi pengembangan tersebut dapat dilihat pada UU.No.20 tahun 2003 pasal 3 dimana didalamnya dijelaskan bahwa fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan watak dalam rangka mencerdaskan bangsa dan sebagainya.

Lain daripada itu pendidikan di negara kita memang sudah seharusnya bisa dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat baik yang kelas atas maupun yang kelas bawah, karena hal itu sesuai dengan UUD.No. 1-4 tahun 1945 pasal 31 dimana semua warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan gratis dan pemerintah yang wajib membiayainya.

Untuk mewujudkan tujuan dari UUD.No. 1-4 tahun 1945 pasal 31 di atas, maka pemerintah pusat beberapa program yang diantaranya adalah program

sekolah gratis. Program sekolah gratis ini timbul atas dasar masalah ekonomi masyarakat yang hampir merata di semua tempat di Indonesia. Dimana disetiap daerah pasti ada sekelompok masyarakat yang kurang mampu (news.okezone.com:2014).

Pemerintah dalam menjalankan program sekolah gratis memberikan beberapa program yang di antaranya adalah : BOS (bantuan operasional sekolah), KIP (kartu indonesia pintar), PIP (program indonesi pintar) dan lain sebagainya. Semua program ini diberikan secara gratis oleh pemerintah pusat kepada seluruh sekolah. (popmama.com:2021)

Disisi lain pula, Setiap sekolah memiliki karakter dan siswa yang berbeda-beda, akan tetapi hal tersebut bukan merupakan kendala bagi seorang guru untuk dapat mengajar secara efektif dan efisien, melainkan hal tersebut merupakan tuntutan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seorang guru. Hal ini menuntut seorang guru untuk dapat berimprofisasi dan menerapkan cara pengajaran yang dimodifikasi untuk dapat menangani dan dapat menyampaikan materi dengan efektif kepada siswa-siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda, dan diharapkan para siswa dapat serius terhadap pelajaran pendidikan agama islam.

Contoh yang paling kongkrit terdapat di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono, sekolah ini terletak di daerah pedesaan, Kelurahan Kampung Tengah, Kecamatan Sukowono, Jember. Sekolah ini berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantern Mambaul yang letaknya jauh dari perkotaan. Sebagian dari siswa-siswa yang bersekolah di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono memiliki latar belakang keluarga yang miskin, dan kemungkinan besar pola hidup didalam keluarganya kurang teratur, acuh tak acuh, dan kurang disiplin.

Sudah lumrah di masyarakat kita bahwa kebanyakan orang tua memondokkan anaknya ke pesantren karena mereka para orang tua sudah tidak mampu membimbing anaknya. Hal tersebut dapat membawa dampak pada perilaku dan kepribadian seorang anak tersebut di sekolah yang kurang terkendali, seperti kurang bersemangat untuk bersekolah serta kurangnya antusias siswa untuk menjalani materi yang disampaikan oleh guru.

Di perparah lagi dengan keluhan kesah yang disampaikan oleh beberapa guru dan pimpinan sekolah dimana mereka semua mengeluhkan tentang sikap siswa yang acuh tak acuh dalam pembelajaran dan kurang besarnya motivasi para siswa dalam menuntut ilmu terutama ketika pembelajaran di dalam kelas.

Selain itu, adanya program sekolah gratis ini juga diharapkan menjadi daya tarik kepada calon siswa-siswi yang akan melanjutkan pendidikannya. dan hal ini juga sudah dirasakan oleh SMP Plus Mambaul Ulum dimana sejak adanya program ini siswa yang masuk sudah mengalami kenaikan signifikan daripada sebelum menerapkan program ini.

Tercatat setiap tahunnya ada kenaikan jumlah siswa yang mendaftar di sekolah ini sebesar 5-10 %. Pada tahun ajaran 2017-2018 sebelum adanya program sekolah gratis, siswa yang mendaftar hanya sebanyak 58 orang dan pada tahun ajaran selanjutnya setelah mengadakan program ini jumlah siswa yang mendaftar langsung naik menjadi 73 orang.

Tren positif ini terus berlanjut hingga tahun ajaran 2021-2022 dimana siswa yang mendaftar mencapai 136 siswa. Namun dibalik tren positif ini masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah terkait tingkat kesukses

belajar siswa, tentang semangat belajar siswa dan hal lain terutama yang berkaitan dengan kesiswaan.

Dengan kondisi sekolah dan para siswa di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono seperti itu, maka dapat dibayangkan oleh para calon guru yang akan mengajar di SMP tersebut tentang perilaku anak pada saat kegiatan belajar mengajar yang susah untuk dikendalikan, penyampaian materi yang kurang efektif karena kurangnya kedisiplinan dari para siswa, dan kenakalan-kenakalan para siswa yang seharusnya tidak dilakukan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Sekolah Gratis diharapkan dapat memotivasi siswa di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono untuk terus bersekolah dengan tanpa memikirkan lagi biaya pendidikan yang mahal. Mengingat latar belakang ini perlu dibahas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sekolah Gratis Pada Lembaga Pendidikan Islam terhadap Motivasi Belajar siswa (Studi Kasus di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember)”.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka masalah yang akan dirumuskan peneliti ialah :

Bagaimana pengaruh sekolah gratis pada lembaga pendidikan islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh sekolah gratis terhadap motivasi belajar siswa di SMP Plus Mambaul Ulum.

1.4. Defenisi Operasional

1.4.1. Sekolah Gratis

Sekolah gratis adalah sebagai suatu institusi atau instansi pendidikan yang bersifat formal yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran belajar mengajar (Nurul W, 2018), dengan tanpa dipungut biaya sepeserpun. Semua biaya ditanggung oleh pemerintah pusat melalui Kemendikbud sesuai dengan UUD.No. 1-4 tahun 1945 pasal 31 dan diperjelas dengan Permendikbud No. 30 tahun 2011.

1.4.2. Motivasi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa motivasi adalah “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.” (KBBI Online:2022). Adapun belajar adalah suatu tindakan seseorang untuk mendapatkan sebuah pengetahuan sebanyak-banyaknya yang bisa digunakan untuk melakukan sesuatu agar hidupnya bisa lebih baik. (Palittin et al., 2019). Dengan demikian Motivasi Belajar adalah suatu dorongan atau tindakan yang timbul dari dalam diri siswa untuk meniadakan atau menghapus rasa tidak suka dan malas agar hasil pembelajarannya tercapai.

1.5. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi para penulis sendiri ataupun pihak – pihak yang terkait, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teori terutama dalam memahami pengaruh sebenarnya dari adanya sekolah gratis pada lembaga pendidikan islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Plus Mambaul Ulum.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini bisa dirasakan oleh semua pihak, antara lain : *pertama* bagi sekolah terkait sejauh mana pengaruh terkait adanya sekolah gratis terhadap motivasi belajar siswa; *kedua*, bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan sebelum atau saat mengajar mereka para siswa di SMP Plus Mambaul Ulum; *ketiga*, bagi masyarakat bermanfaat agar mereka memahami bagaimana pentingnya sebuah motivasi belajar seorang siswa dalam menempuh pembelajaran; dan *keempat*, bagi penulis bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan(formal dan non formal).

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember. Subyek penelitian ini siswa kelas VIII Putra

di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember Sukowono Jember dengan jumlah 37 siswa.

Variabel bebas yang di angkat oleh peneliti adalah sekolah gratis mencakup terkait apa itu sekolah gratis, apa dasar adanya sekolah gratis, darimana dana sekolah gratis dan sebagainya. sedangkan dari vareabel terikat adalah Motivasi belajar siswa, dimana dalam variabel ini mencakup masalah apa itu motivasi belajar, apa saja fakto yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, fungsi motivasi, dan lain sebagainya.

